

# **PENGARUH PRINSIP *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA *FINTECH PAYPRO*)**

**Wilis Dwi Jayanti , Lely Dahlia**

Universitas Trilogi, Jakarta

Jl. Duren Tiga Timur No.30, RT.5, Kalibata, Kota Jakarta Selatan 12760,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh prinsip *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *balance scorecard*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua sisi, yaitu sisi perusahaan (PayPro) dan sisi pelanggan PayPro. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *probably sampling*. Sedangkan sampel dari sisi pelanggan dengan menggunakan rumus Structural Equation Model (SEM). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan berdasarkan uji hipotesa karyawan bahwa *Transparency* berpengaruh, *Accountability* tidak berpengaruh, *Responsibility* tidak berpengaruh, *Independency* berpengaruh, dan *Fairness* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan berdasarkan uji hipotesa pelanggan, *Transparency* tidak berpengaruh, *Accountability* tidak berpengaruh, *Responsibility* tidak berpengaruh, *Independency* berpengaruh, dan *Fairness* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Prinsip *Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, *Balance Scorecard*.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, sektor keuangan yang menjadi salah satu acuan dalam pertumbuhan ekonomi melakukan inovasi yaitu munculnya perusahaan dibidang keuangan yang berbasis teknologi atau sering disebut perusahaan *FinTech* (*financial technology*). Perusahaan *FinTech* mampu berinovasi dan menunjukkan strateginya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat pada saat ini. Dengan munculnya *FinTech* akan mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan *financial*. Keberadaan *FinTech* bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan *FinTech* juga perlu menerapkan *corporate governance* dalam kegiatan operasionalnya. *Corporate governance* merupakan mekanisme, kebijakan, aturan dan rangkaian proses yang memengaruhi pengelolaan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan *corporate governance*, yang sesuai dengan *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui

terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders. Penerapan *good corporate governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan *financial technology* yang menjadi objek sebagai perusahaan yang diteliti adalah PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro) yang merupakan perusahaan *FinTech* penyedia layanan solusi pembayaran digital dan jasa keuangan dengan berbagai akses. Alasan Perusahaan *financial technology* menjadi objek pada penelitian ini karena *fintech* merupakan perusahaan sektor keuangan yang berbasis digital, yang menunjukkan perkembangannya semakin pesat dan signifikan. Sektor keuangan memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka dari itu *corporate governance* sangat penting diterapkan dalam perusahaan ini demi terciptanya pengelolaan perusahaan yang baik dan demi kelangsungan perusahaan *financial technology* yang terbilang masih baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu : Bagaimana Pengaruh Prinsip *Corporate Governance* terhadap Kinerja perusahaan *FinTech* PayPro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prinsip-prinsip *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan *FinTech* PayPro.

## **LANDASAN TEORI & HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Teori agensi mengistilahkan pemilik sebagai *principal*, sedangkan manajer sebagai *agent*. Teori agensi menggambarkan bahwa *agent* memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Suatu konflik agensi dapat terjadi jika terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajernya, sehingga dapat menyebabkan adanya asimetri informasi yang dikarenakan pemilik perusahaan (*principal*) tidak ikut berperan aktif dalam manajemen perusahaan. *Principal* mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan kepada para manajer profesional (*agent*) untuk melakukan pekerjaan atas nama dan untuk kepentingannya. Delegasi otoritas ini menyebabkan para manajer memiliki insentif untuk membuat keputusan-keputusan strategik, taktikal dan operasional yang dapat menguntungkan mereka, sehingga muncul konflik agensi (*agency conflict*) yang sulit diselaraskan.

### **Pengertian Good Corporate Governance**

Sebagai sebuah konsep yang semakin populer, GCG ternyata tak memiliki definisi tunggal. Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

Menurut Tri Gunarsih Efisiensi *corporate governace* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Untuk meningkatkan akuntabilitas, antara lain diperlukan auditor, komite audit, serta

remunerasi eksekutif. GCG memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balance* di perusahaan.

Seberapa jauh perusahaan memperhatikan prinsip-prinsip dasar GCG telah menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Terutama sekali hubungan antara praktik *corporate governance* dengan karakter investasi internasional saat ini ditandai dengan terbukanya peluang bagi perusahaan mengakses dana melalui “*pool of investors*” di seluruh dunia. Suatu perusahaan dan atau negara yang ingin menuai manfaat dari pasar modal global, dan jika kita ingin menarik modal jangka panjang, maka penerapan GCG secara konsisten dan efektif akan mendukung ke arah itu. Bahkan jikapun perusahaan tidak bergantung pada sumber daya dan modal asing, penerapan prinsip dan praktik GCG akan dapat meningkatkan keyakinan investor domestik terhadap perusahaan.

## **Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance**

Setelah definisi serta aspek penting GCG terpaparkan, maka berikut dibahas mengenai prinsip-prinsip yang dikandung dalam GCG. Di sini secara umum ada lima prinsip dasar dalam *good corporate governance* yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* yang memudahkan dapat kita akronimkan dengan TARIF. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)**

*Transparency* bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai kegiatan perusahaan. Perbincangan prinsip ini sangatlah menarik. Pasalnya, isu yang sering mencuat adalah pertentangan dalam menjalankan prinsip ini. Semisal, adanya kekhawatiran perusahaan bahwa jika ia terlalu terbuka, maka strateginya dapat diketahui pesaing sehingga membahayakan kelangsungan usahanya.

Menurut peraturan di pasar modal Indonesia, yang dimaksud informasi material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi pengambil keputusan atau kebijakan, naik turunnya harga saham perusahaan, atau yang mempengaruhi secara signifikan risiko serta prospek usaha perusahaan yang bersangkutan. Dalam mewujudkan *transparency* ini sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan, tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Selain itu, para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan.

Ada banyak manfaat yang bisa dipetik dari penerapan prinsip ini. Salah satunya, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan yang diungkap secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan, maka dimungkinkan terjadinya efisiensi pasar. Selanjutnya, jika prinsip transparansi dilaksanakan dengan baik dan tepat, akan dimungkinkan terhindarnya benturan kepentingan (*conflict of interest*) berbagai pihak dalam manajemen.

### **2. *Accountability* (Akuntabilitas)**

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Masalah yang sering ditemukan di perusahaan-perusahaan Indonesia adalah mandulnya fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Atau justru sebaliknya, Komisaris Utama mengambil peran berikut wewenang yang

seharusnya dijalankan Direksi. Padahal, diperlukan kejelasan tugas serta fungsi organ perusahaan agar tercipta suatu mekanisme pengecekan dan perimbangan dalam mengelola perusahaan.

Kewajiban untuk memiliki komisaris independen dan komite audit sebagaimana yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu implementasi prinsip ini. Tepatnya, berupaya memberdayakan fungsi pengawasan dewan komisaris. Beberapa bentuk implementasi lain dari prinsip *accountability* antara lain praktek audit internal yang efektif, kejelasan fungsi, hak, dan kewajiban, wewenang, serta tanggung jawab dalam melaksanakan anggaran dasar dan pencapaian target perusahaan.

### 3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan perusahaan mengelola sebelum dibuang ketempat umum juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Dari sisi masyarakat, kebijakan ini menjamin mereka untuk hidup layak tanpa merasa terancam kesehatannya tercemar. Demikian pula dari sisi pemerintah, perusahaan memenuhi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup. Sebaliknya dari sisi perusahaan, kebijakan tersebut merupakan jaminan kelangsungan usaha karena akan mendapat dukungan keamanan dari masyarakat sekitar lingkungan.

Penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali ia menghasilkan eksternalitas negative yang harus ditanggung oleh masyarakat. Di luar hal itu, prinsip *responsibility* ini juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapat dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar.

### 4. *Independency* (kemandirian)

Kemandirian merupakan prinsip penting dari penerapan GCG di Indonesia. Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Kemandirian terutama sekali penting dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya kemandirian dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut. Kejadian ini sangat fatal bila ternyata harus mengorbankan kepentingan perusahaan yang seharusnya mendapat prioritas utama.

Keberpihakan adanya utang budi yang berlaku dalam budaya dan tata nilai masyarakat Indonesia dapat menghilangkan kemandirian seseorang, mereka lebih cenderung berpihak pada orang yang telah berjasa atas dirinya daripada harus bersikap mandiri. Demikian pula moda intervensi yang berlebihan oleh pihak pemegang saham pengendali terhadap perusahaan dapat menciderai kemandirian dalam proses pengambilan keputusan yang seharusnya berpihak sepenuhnya kepada kepentingan perusahaan.

### 5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Secara sederhana *fairness* bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal sistem hukum dan penegakan peraturan untuk hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai kecurangan. Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan

informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).

*Fairness* diharapkan membuat seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan *predunt* (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *fair* (jujur dan adil). *Fairness* juga diharapkan memberi perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan seperti disebutkan di atas. Pendek kata, *fairness* menjadi jiwa untuk memonitor dan menjamin perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Namun seperti halnya sebuah prinsip, *fairness* memerlukan syarat agar bisa diberlakukan secara efektif. Syarat itu berupa peraturan dan perundang undangan yang jelas, tegas, konsisten, dan dapat ditegakkan secara baik serta efektif.

Namun seperti halnya sebuah prinsip, *fairness* memerlukan syarat agar bisa diberlakukan secara efektif. Syarat itu berupa peraturan perundang-undangan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakkan secara efektif. Hal ini dinilai penting karena akan menjadi penjamin adanya perlindungan hak-hak pemegang saham manapun, tanpa pengecualian.

## **Kinerja Perusahaan**

Kinerja merupakan suatu ukuran dari proses pencapaian sasaran, dan tujuan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja dapat diukur dengan menggunakan berbagai alat, salah satunya adalah balance scorecard. Balance scorecard adalah suatu kartu yang menilai kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi keuangan dan non keuangan, antara jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan faktor internal dan eksternal. Dalam balance scorecard kinerja perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu perspektif keuangan dan non keuangan. Non keuangan terdiri dari perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Tujuan ukuran scorecard diturunkan dari visi, misi, dan strategi. Tujuan dan ukuran memandang kinerja perusahaan dari empat perspektif yaitu, finansial, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Balance scorecard adalah suatu teknik yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

### **1. Perspektif Finansial**

Ukuran finansial sangat penting dalam memberikan ringkasan konsekuensi tindakan ekonomis yang sudah diambil. Ukuran kinerja finansial menunjukkan apakah strategi perusahaan, implementasi, dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak untuk perusahaan. Tujuan finansial lainnya adalah pertumbuhan pendapatan yang cepat atau terciptanya arus kas yang positif.

### **2. Perspektif Pelanggan**

Dalam balance scorecard, manajemen harus dapat mengidentifikasi pelanggan dan segmen pasar dimana unit bisnis tersebut akan bersaing dan berbagai ukuran kinerja unit bisnis di dalam segmen sasaran. Perspektif ini terdiri dari berbagai ukuran utama keberhasilan perusahaan. Ukuran utama tersebut adalah :

- a) Kepuasan pelanggan
- b) Retensi pelanggan
- c) Akuisisi pelanggan baru
- d) Profitabilitas pelanggan
- e) Pangsa pasar di segmen sasaran

Selain perspektif pelanggan identifikasi perusahaan juga mencakup berbagai ukuran yang menjelaskan tentang proporsi nilai yang akan diberikan perusahaan kepada pelanggan segmen pasar tertentu yang dapat mempengaruhi keputusan pelanggan.

### 3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Dalam perspektif proses bisnis internal para penanggung jawab mengidentifikasi berbagai proses internal penting yang harus dikuasai dengan baik oleh perusahaan. Proses ini memungkinkan unit bisnis untuk:

- a) Memberikan preposisi nilai yang akan menarik perhatian dan mempertahankan pelanggan dalam segmen pasar sasaran.
- b) Memenuhi harapan keuntungan finansial kepada para pemegang saham

Ukuran bisnis internal berfokus kepada berbagai proses internal yang akan berdampak besar kepada kepuasan pelanggan dan pencapaian tujuan finansial perusahaan. Tujuan proses bisnis internal *balance scorecard* adalah menekankan berbagai proses penting yang mendukung keberhasilan perusahaan tersebut, walaupun beberapa diantaranya mungkin merupakan proses yang saat ini sama sekali belum dilaksanakan. Perspektif proses bisnis internal *balance scorecard* terdiri atas tujuan dan ukuran proses penciptaan produk dan jasa yang sama sekali baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus tumbuh. Oleh karena itu, kemampuan mengelola dengan sukses proses jangka panjang pengembangan produk atau pengembangan kapabilitas untuk menjangkau kategori pelanggan lebih penting.

### 4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun dalam menciptakan pertumbuhan dan peningkatan kinerja jangka panjang. Sumber utama pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan adalah manusia, sistem, dan prosedur. Untuk mencapai tujuan perspektif finansial, pelanggan, dan proses bisnis internal, perusahaan harus melakukan investasi dengan memberikan pelatihan kepada pengurusnya, meningkatkan teknologi dan sistem informasi, serta menyelaraskan berbagai prosedur dan kegiatan operasional yang merupakan sumber utama perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

## Pengembangan Hipotesis

### 1. H1: Pengaruh *transparency* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam mewujudkan *transparency* ini sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan, tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Selain itu, para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tri Yulita Sari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prinsip *transparency* terhadap kinerja perusahaan.

### 2. H2 : Pengaruh *accountability* terhadap kinerja perusahaan.

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Penelitian yang dilakukan Tri Yulita Sari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prinsip *accountability* terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin baik prinsip *good corporate governance* diterapkan, maka berdampak pada semakin baik pula kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan diperlukan agar akuntabilitas terbentuk didalam perusahaan. Penelitian yang juga

dilakukan oleh Nela Dharmayanti (2017) yang menyatakan bahwa *accountability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. H3 : Pengaruh *responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

*Responsibility* perusahaan adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan perusahaan mengelola sebelum dibuang ketempat umum juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Dari sisi masyarakat, kebijakan ini menjamin mereka untuk hidup layak tanpa merasa terancam kesehatannya tercemar. Demikian pula dari sisi pemerintah, perusahaan memenuhi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup. Sebaliknya dari sisi perusahaan, kebijakan tersebut merupakan jaminan kelangsungan usaha karena akan mendapat dukungan keamanan dari masyarakat sekitar lingkungan. Penerapan prinsip pertanggungjawaban merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap strategi perusahaan sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Yoni Fetri Suci dan Siti Khairani (2013) menunjukkan bahwa antara *responsibility* dengan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan.

4. H4 : Pengaruh *independency* terhadap kinerja perusahaan.

*Independency* merupakan prinsip penting dari penerapan GCG di Indonesia. *Independency* atau kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. *Independency* penting dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya kemandirian dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulita Sari (2017) bahwa terdapat pengaruh antara *independency* terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik prinsip *independency* diterapkan, maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula.

5. H5 : Pengaruh *fairness* terhadap kinerja perusahaan.

Secara sederhana *fairness* bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal sistem hukum dan penegakan peraturan untuk hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai kecurangan. Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*). *Fairness* juga diharapkan memberi perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan seperti disebutkan di atas. Pendek kata, *fairness* menjadi jiwa untuk memonitor dan menjamin perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulita Sari menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *fairness* terhadap kinerja perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampling**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan kuesioner. Populasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua sisi, yaitu sisi perusahaan (PayPro) dan sisi pelanggan PayPro. Total populasi dari sisi perusahaan sebanyak sembilan puluh lima karyawan. Dan total populasi pada pelanggan yaitu tak terhingga. Dalam penelitian ini akan digunakan

*probably sampling*, Berhubung adanya keterbatasan dalam pengambilan sampel dari sisi perusahaan dikarenakan banyaknya karyawan yang bekerja di luar kantor (lapangan). Maka yang digunakan sebagai sampel di perusahaan yaitu responden yang *full time* berada di kantor, dengan jumlah 35 karyawan. Sedangkan sampel dari sisi pelanggan sebanyak 60 orang dengan menggunakan rumus Structural Equation Model (SEM).

## **Teknik Pengambilan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mendukung penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini dengan melakukan tinjauan langsung ke lapangan (Studi kasus pada *FinTech PayPro*) untuk memperoleh data-data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Sehingga dengan peninjauan langsung ke lapangan, maka keakuratan data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah variabel eksogen atau variabel independen dan variabel endogen atau variabel dependen.

### 1. Variabel eksogen

Dalam *Partial Least Square* (PLS), variabel independen disebut juga sebagai variabel eksogen. Variabel eksogen adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel-variabel lain yang terdapat dalam model (Ananda, 2015:8). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah prinsip *corporate governance* yang terdiri dari *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, *fairness*.

### 2. Variabel endogen

Dalam PLS, variabel dependen disebut juga sebagai variabel endogen. Variabel endogen adalah variabel yang diprediksioleh satu atau beberapa konstruk (Ananda, 2015:8). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah kinerja perusahaan meliputi perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif internal proses, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

## **Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini dari partisipan melaluo kuesioner, dan dianalisis untuk memperoleh hipotesis penilitian. Pada penelitian ini akan dijelaskan teknik yang digunakan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan PLS (*Partial Least Square*). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.2.8.

### a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan atas satu variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Uji bergantung pada jenis data (nominal-ordunal-interval/rasio).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data interval dalam bentuk skala Likert menggunakan empat poin. Poin tersebut terdiri dari “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”,



“setuju”, “sangat setuju”. Dalam melakukan analisis data skala Likert dapat dikategorikan ke dalam kutubnya yaitu kutub tidak setuju, dan kutub setuju untuk memperoleh perhitungan analisis data (Amirin, 2010).

b. Analisis Verifikatif

Analisis verivikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode (PLS) *Partial Least Square*. PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM). Keunggulan metode ini adalah asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Program yang digunakan sebagai alat bantu berupa SmartPLS versi 3.2.8 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural. Analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu analisa *outer model*, analisa *inner model*, dan pengujian hipotesa.

**HASIL DAN DISKUSI**

**Responden karyawan**

1. Uji Validitas

1) *Convergent validity*

Tabel 1 *Outers Loading*

|            | <i>Accoun-<br/>tability</i> | <i>Fairness</i> | <i>Indepen-<br/>dency</i> | <b>Kinerja<br/>Perusahaan</b> | <i>Respon-<br/>sibility</i> | <i>Trans-<br/>parancy</i> |
|------------|-----------------------------|-----------------|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| <b>AC</b>  | 1.000                       |                 |                           |                               |                             |                           |
| <b>FN</b>  |                             | 1.000           |                           |                               |                             |                           |
| <b>IP</b>  |                             |                 | 1.000                     |                               |                             |                           |
| <b>KP1</b> |                             |                 |                           | 0.842                         |                             |                           |
| <b>KP2</b> |                             |                 |                           | 0.382                         |                             |                           |
| <b>KP3</b> |                             |                 |                           | 0.860                         |                             |                           |
| <b>KP4</b> |                             |                 |                           | 0.803                         |                             |                           |
| <b>KP5</b> |                             |                 |                           | 0.851                         |                             |                           |
| <b>KP6</b> |                             |                 |                           | 0.803                         |                             |                           |
| <b>KP7</b> |                             |                 |                           | 0.804                         |                             |                           |
| <b>KP8</b> |                             |                 |                           | 0.872                         |                             |                           |
| <b>RS</b>  |                             |                 |                           |                               | 1.000                       |                           |
| <b>TP</b>  |                             |                 |                           |                               |                             | 1.000                     |

Nilai *outer loading* atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi *convergent validity* karena masih terdapat satu indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0.70. Indikator yang belum memenuhi batas nilai *loading factor* yang ditemukan yaitu indikator KP2 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.382. Sehingga dari total keseluruhan 13 indikator, terdapat satu indikator yang belum memenuhi kriteria *convergent validity*. Dikarenakan adanya ketidak seimbangan persentase antara tiga pernyataan dalam indikator peningkatan pendapatan.

Untuk dapat memenuhi kriteria *convergent validity*, maka diperlukan modifikasi terhadap model struktur tersebut dengan menghilangkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0.70 (Ghozali, 2015). Tahapan selanjutnya yaitu menghilangkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0.70 yaitu menghilangkan indikator KP2 dalam model struktural. Kemudian data di *running* kembali. Dan setelah di *running* dengan menghilangkan indikator yang memiliki nilai dibawah 0.70, menghasilkan semua *loading factor* di atas 0.70 seperti yang terlihat pada Tabel 2. Sehingga konstruk atau indikator yang terdapat pada semua variabel tidak ada yang harus dieleminasi dari model. Jadi indikator-indikator pada penelitian ini valid karena telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Tabel 2 *Outers Loading*

|            | <i>Accoun-<br/>tability</i> | <i>Fairness</i> | <i>Indepen-<br/>dency</i> | <b>Kinerja<br/>Perusahaan</b> | <i>Respon-<br/>sibility</i> | <i>Trans-<br/>parancy</i> |
|------------|-----------------------------|-----------------|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| <b>AC</b>  | 1.000                       |                 |                           |                               |                             |                           |
| <b>FN</b>  |                             | 1.000           |                           |                               |                             |                           |
| <b>IP</b>  |                             |                 | 1.000                     |                               |                             |                           |
| <b>KP1</b> |                             |                 |                           | 0.844                         |                             |                           |
| <b>KP3</b> |                             |                 |                           | 0.861                         |                             |                           |
| <b>KP4</b> |                             |                 |                           | 0.804                         |                             |                           |
| <b>KP5</b> |                             |                 |                           | 0.854                         |                             |                           |
| <b>KP6</b> |                             |                 |                           | 0.816                         |                             |                           |
| <b>KP7</b> |                             |                 |                           | 0.809                         |                             |                           |
| <b>KP8</b> |                             |                 |                           | 0.865                         |                             |                           |
| <b>RS</b>  |                             |                 |                           |                               | 1.000                       |                           |
| <b>TP</b>  |                             |                 |                           |                               |                             | 1.000                     |

2) *Discriminant validity*, dan *Average variance extracted (AVE)*

Tabel 3 *Cross Loading*

|           | <i>Accoun-<br/>tability</i> | <i>Fairness</i> | <i>Indepen-<br/>dency</i> | <b>Kinerja<br/>Perusahaan</b> | <i>Respon-<br/>sibility</i> | <i>Trans-<br/>parancy</i> |
|-----------|-----------------------------|-----------------|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| <b>AC</b> | 1.000                       | 0.663           | 0.738                     | 0.806                         | 0.684                       | 0.603                     |
| <b>FN</b> | 0.663                       | 1.000           | 0.668                     | 0.782                         | 0.666                       | 0.613                     |
| <b>IP</b> | 0.738                       | 0.668           | 1.000                     | 0.866                         | 0.834                       | 0.528                     |

|     |       |       |       |       |       |       |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| KP1 | 0.748 | 0.704 | 0.724 | 0.844 | 0.712 | 0.522 |
| KP3 | 0.653 | 0.723 | 0.696 | 0.861 | 0.576 | 0.612 |
| KP4 | 0.670 | 0.569 | 0.629 | 0.804 | 0.612 | 0.636 |
| KP5 | 0.638 | 0.676 | 0.728 | 0.854 | 0.587 | 0.655 |
| KP6 | 0.679 | 0.520 | 0.710 | 0.816 | 0.531 | 0.546 |
| KP7 | 0.661 | 0.740 | 0.780 | 0.809 | 0.645 | 0.594 |
| KP8 | 0.673 | 0.632 | 0.790 | 0.865 | 0.717 | 0.643 |
| RS  | 0.684 | 0.666 | 0.834 | 0.750 | 1.000 | 0.432 |
| TP  | 0.603 | 0.613 | 0.528 | 0.719 | 0.432 | 1.000 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai loading factor untuk indikator AC memiliki nilai *loading factor* kepada konstruk *Accountability* lebih tinggi dari pada konstruk lainnya. Yaitu, loading factor AC terhadap *Accountability* sebesar 1.000 yang lebih tinggi dari pada FN (0.663), IP (0.738), KP (0.806), RS (0.684), dan TP (0.603). Hal tersebut serupa dengan 10 indikator lainnya. Dan menunjukkan bahwa 11 indikator tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Tabel 4 *Construct Reability dan Validity*

|                           | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reability</i> | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> |
|---------------------------|-------------------------|----------------------------|---|
| <i>Accountability</i>     | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |
| <i>Fairness</i>           | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |
| <i>Independency</i>       | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |
| <i>Kinerja Perusahaan</i> | 0.928                   | 0.942                      | 0.700                                   |
| <i>Responsibility</i>     | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |
| <i>Transparancy</i>       | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, memiliki nilai AVE antara indikator dengan konstruksya lebih dari 0,50 untuk semua konstruk. Sehingga korelasi antara indikator dengan konstruksya memiliki *discriminant validity* yang baik.

## 2. Uji Reliabilitas

### 1) *Composite reliability*

Dapat dilihat pada Tabel 4 untuk semua konstruk memiliki nilai sebesar 1.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria *composite reliability* dan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

### 2) *Cornbach's alpha*

Uji reliabilitas juga dapat diperkuat dengan *Cornbach Alpha*. Dengan kriteria nilai yang diharapkan yaitu di atas 0.70 (Ghozali, 2015). Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa semua konstruk memiliki nilai *cornbach alpha* sebesar 1.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria *cornbach alpha* dan memiliki nilai reabilitas yang tinggi.

## Responden pelanggan

### 1. Uji Validitas

#### 1) *Convergent validity*

Tabel 5 *Outers Loading*

|     | <i>Accountability</i> | <i>Fairness</i> | <i>Independency</i> | <b>Kinerja Perusahaan</b> | <i>Responsibility</i> | <i>Trans-parancy</i> |
|-----|-----------------------|-----------------|---------------------|---------------------------|-----------------------|----------------------|
| AC  | 1.000                 |                 |                     |                           |                       |                      |
| FN  |                       | 1.000           |                     |                           |                       |                      |
| IP  |                       |                 | 1.000               |                           |                       |                      |
| KP1 |                       |                 |                     | 0.878                     |                       |                      |
| KP2 |                       |                 |                     | 0.905                     |                       |                      |
| KP3 |                       |                 |                     | 0.655                     |                       |                      |
| KP4 |                       |                 |                     | 0.812                     |                       |                      |
| KP5 |                       |                 |                     | 0.858                     |                       |                      |
| KP6 |                       |                 |                     | 0.876                     |                       |                      |
| KP7 |                       |                 |                     | 0.855                     |                       |                      |
| KP8 |                       |                 |                     | 0.899                     |                       |                      |
| RS  |                       |                 |                     |                           | 1.000                 |                      |
| TP  |                       |                 |                     |                           |                       | 1.000                |

Nilai *outer loading* atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi *convergent validity* karena masih terdapat satu indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0.70. Indikator yang belum memenuhi batas nilai *loading factor* yang ditemukan yaitu indikator KP3 dengan nilai *loading factor* sebesar 0.655 karena pada perspektif pelanggan dalam indikator meningkatkan jumlah pelanggan pada pernyataan saya akan merekomendasikan PayPro kepada rekan saya menunjukkan proporsi pelanggan yang menyatakan tidak setuju sebesar 58% besar. Artinya pelanggan tidak sepenuhnya akan merekomendasikan PayPro kepada rekan-rekannya.

Tahapan selanjutnya yaitu menghilangkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* bawah 0.70. Dan setelah di *running* dengan menghilangkan indikator yang memiliki nilai dibawah 0.70, menghasilkan semua *loading factor* di atas 0.70 seperti yang Tabel 6. Sehingga konstruk atau indikator yang terdapat pada semua variabel tidak ada yang harus dieleminasi dari model. Jadi indikator-indikator pada penelitian ini valid karena telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Tabel 6 *Outers Loading*

|    | <i>Accountability</i> | <i>Fairness</i> | <i>Independency</i> | <b>Kinerja Perusahaan</b> | <i>Responsibility</i> | <i>Trans-parancy</i> |
|----|-----------------------|-----------------|---------------------|---------------------------|-----------------------|----------------------|
| AC | 1.000                 |                 |                     |                           |                       |                      |
| FN |                       | 1.000           |                     |                           |                       |                      |
| IP |                       |                 | 1.000               |                           |                       |                      |

|     |  |  |  |       |       |       |
|-----|--|--|--|-------|-------|-------|
| KP1 |  |  |  | 0.805 |       |       |
| KP2 |  |  |  | 0.902 |       |       |
| KP4 |  |  |  | 0.810 |       |       |
| KP5 |  |  |  | 0.870 |       |       |
| KP6 |  |  |  | 0.883 |       |       |
| KP7 |  |  |  | 0.856 |       |       |
| KP8 |  |  |  | 0.902 |       |       |
| RS  |  |  |  |       | 1.000 |       |
| TP  |  |  |  |       |       | 1.000 |

2) *Discriminant validity*, dan *Average variance extracted (AVE)*

Tabel 7 *Cross Loading*

|     | <i>Accountability</i> | <i>Fairness</i> | <i>Independency</i> | <i>Kinerja Perusahaan</i> | <i>Responsibility</i> | <i>Trans-parancy</i> |
|-----|-----------------------|-----------------|---------------------|---------------------------|-----------------------|----------------------|
| AC  | 1.000                 | 0.695           | 0.762               | 0.768                     | 0.764                 | 0.587                |
| FN  | 0.695                 | 1.000           | 0.760               | 0.838                     | 0.727                 | 0.558                |
| IP  | 0.762                 | 0.760           | 1.000               | 0.877                     | 0.821                 | 0.481                |
| KP1 | 0.669                 | 0.756           | 0.768               | 0.885                     | 0.701                 | 0.417                |
| KP2 | 0.647                 | 0.791           | 0.755               | 0.902                     | 0.761                 | 0.492                |
| KP4 | 0.692                 | 0.657           | 0.712               | 0.810                     | 0.700                 | 0.549                |
| KP5 | 0.644                 | 0.763           | 0.742               | 0.870                     | 0.691                 | 0.637                |
| KP6 | 0.669                 | 0.618           | 0.766               | 0.883                     | 0.638                 | 0.583                |
| KP7 | 0.694                 | 0.766           | 0.810               | 0.856                     | 0.732                 | 0.474                |
| KP8 | 0.678                 | 0.758           | 0.802               | 0.902                     | 0.720                 | 0.532                |
| RS  | 0.764                 | 0.727           | 0.821               | 0.810                     | 1.000                 | 0.557                |
| TP  | 0.587                 | 0.558           | 0.481               | 0.602                     | 0.557                 | 1.000                |

Dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai loading factor untuk indikator AC memiliki nilai *loading factor* kepada konstruk *Accountability* lebih tinggi dari pada konstruk lainnya. Yaitu, loading factor AC terhadap *Accountability* sebesar 1.000 yang lebih tinggi dari pada FN (0.695) , IP (0.762), KP (0.768), RS (0.764), dan TP (0.587). Hal tersebut serupa dengan 10 indikator lainnya. Dan menunjukkan bahwa 11 indikator tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Tabel 8 *Construct Reability dan Validity*

|                           | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reability</i> | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> |
|---------------------------|-------------------------|----------------------------|---|
| <i>Accountability</i>     | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |
| <i>Fairness</i>           | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |
| <i>Independency</i>       | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |
| <i>Kinerja Perusahaan</i> | 0.948                   | 0.949                      | 0.957                                   |
| <i>Responsibility</i>     | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |
| <i>Transparancy</i>       | 1.000                   | 1.000                      | 1.000                                   |

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, memiliki nilai AVE antara indikator dengan konstraknya lebih dari 0,50 untuk semua konstruk. Sehingga korelasi antara indikator dengan konstraknya memiliki *discriminant validity* yang baik.

## 2. Uji Reliabilitas

### 1) *Composite reliability*

*Composite reliability* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang membangun konstruk penelitian, memiliki nilai reliabilitas atau tidak. Kriteria yang digunakan, yaitu jika konstruk memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.70 maka data yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2015). Dapat dilihat pada Tabel 8 untuk semua konstruk memiliki nilai sebesar 1.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria *composite reliability* dan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

### 2) *Cornbach's alpha*

Uji reliabilitas juga dapat diperkuat dengan *Cornbach Alpha*. Dengan kriteria nilai yang diharapkan yaitu di atas 0.70 (Ghozali, 2015). Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa semua konstruk memiliki nilai *cornbach alpha* sebesar 1.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria *cornbach alpha* dan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

## Analisis model struktural (*inner model*)

### Responden karyawan

#### 1. *Path Coefficient*

Tabel 9 Nilai *Path Coefficient*

|                           | <i>Accountability</i> | <i>Fairness</i> | <i>Independency</i> | <i>Kinerja Perusahaan</i> | <i>Responsibility</i> | <i>Transparancy</i> |
|---------------------------|-----------------------|-----------------|---------------------|---------------------------|-----------------------|---------------------|
| <i>Accountability</i>     |                       |                 |                     | 0.184                     |                       |                     |
| <i>Fairness</i>           |                       |                 |                     | 0.206                     |                       |                     |
| <i>Independency</i>       |                       |                 |                     | 0.485                     |                       |                     |
| <i>Kinerja Perusahaan</i> |                       |                 |                     |                           |                       |                     |
| <i>Responsibility</i>     |                       |                 |                     | -0.019                    |                       |                     |
| <i>Transparancy</i>       |                       |                 |                     | 0.234                     |                       |                     |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa konstruk *accountability* memiliki pengaruh positif terhadap konstruk endogen yaitu kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.184. Konstruk *fairness* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.206. Konstruk *independency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.485. Konstruk *responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.019. Konstruk *transparancy* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.234. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk laten

memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan kecuali konstruk *accountability* yang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

## 2. R Square ( $R^2$ )

Nilai *R Square* merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Dengan kriteria nilai *R Square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah) (Ghozali,2015). Tabel 10 merupakan hasil estimasi *R Square* ( $R^2$ ) dengan menggunakan SmartPLS versi 3..2.8 untuk konstruk endogen yaitu Kinerja Perusahaan (KP).

Tabel 10 Nilai *R Square*

|                           | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|---------------------------|-----------------|--------------------------|
| <b>Kinerja Perusahaan</b> | 0.883           | 0.863                    |

Penelitian ini memiliki lima konstruk laten yaitu *Transparency* (TC) yang berpengaruh terhadap satu konstruk endogen yaitu Kinerja Perusahaan (KP), *Accountability* yang berpengaruh terhadap KP, *Responsibility* yang berpengaruh terhadap KP, *Independency* yang berpengaruh terhadap KP, dan *Fairness* yang berpengaruh terhadap KP. Tabel 4.55 tersebut menunjukkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) Untuk variabel KP diperoleh sebesar 0.883. Hasil ini menunjukkan bahwa 88,3% variabel Kinerja Perusahaan (KP) dapat dipengaruhi oleh variabel *Transparency* (TP), *Accountability* (AC), *Responsibility* (RS), *Independency* (IP), dan *Fairness* (FN). Dan memiliki hubungan yang valid serta kuat karena memiliki nilai *R Square* di atas 0.67.

## 3. Predictive relevance ( $Q^2$ )

Tabel 11 *Blindfolding Calculation*

|                           | SSO     | SSE     | $Q^2 (=1-SSE/SSO)$ |
|---------------------------|---------|---------|--------------------|
| <i>Accountability</i>     | 35.000  | 35.000  |                    |
| <i>Fairness</i>           | 35.000  | 35.000  |                    |
| <i>Independency</i>       | 35.000  | 35.000  |                    |
| <b>Kinerja Perusahaan</b> | 245.000 | 116.467 | 0.525              |
| <i>Responsibility</i>     | 35.000  | 35.000  |                    |
| <i>Transparency</i>       | 35.000  | 35.000  |                    |

Tabel 11 terlihat bahwa hasil  $Q^2$  pada variabel Kinerja Perusahaan (KP) memiliki nilai sebesar 0.525. hal tersebut menunjukkan bahwa *Accountability* (AC), *Fairness* (FN), *Independency* (IP), *Responsibility* (RS), dan *Transparency* (TP) memiliki relevansi prediktif yang besar untuk Kinerja Perusahaan (KP).

## Responden pelanggan

### 1. Path Coefficient

Tabel 12 Nilai Path Coefficient

|                           | <i>Accountability</i> | <i>Fairness</i> | <i>Independency</i> | <i>Kinerja Perusahaan</i> | <i>Responsibility</i> | <i>Transparency</i> |
|---------------------------|-----------------------|-----------------|---------------------|---------------------------|-----------------------|---------------------|
| <i>Accountability</i>     |                       |                 |                     | 0.056                     |                       |                     |
| <i>Fairness</i>           |                       |                 |                     | 0.313                     |                       |                     |
| <i>Independency</i>       |                       |                 |                     | 0.462                     |                       |                     |
| <i>Kinerja Perusahaan</i> |                       |                 |                     |                           |                       |                     |
| <i>Responsibility</i>     |                       |                 |                     | 0.093                     |                       |                     |
| <i>Transparency</i>       |                       |                 |                     | 0.120                     |                       |                     |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa konstruk *accountability* memiliki pengaruh positif terhadap konstruk endogen yaitu kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.056. Konstruk *fairness* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.313. Konstruk *independency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.462. Konstruk *responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.093. Konstruk *transparency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan nilai sebesar 0.120. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk laten memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### 2. R Square ( $R^2$ )

Tabel 13 Nilai R Square

|                           | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|---------------------------|-----------------|--------------------------|
| <b>Kinerja Perusahaan</b> | 0.859           | 0.845                    |

Tabel 13 menunjukkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) Untuk variabel KP diperoleh sebesar 0.859. Hasil ini menunjukkan bahwa 85,9% variabel Kinerja Perusahaan (KP) dapat dipengaruhi oleh variabel *Transparency* (TP), *Accountability* (AC), *Responsibility* (RS), *Independency* (IP), dan *Fairness* (FN). Dan memiliki hubungan yang valid serta kuat karena memiliki nilai R Square di atas 0.67.

### 3. Predictive relevance ( $Q^2$ )

Tabel 14 Nilai R Square

|                           | SSO     | SSE     | $Q^2 (=1-SSE/SSO)$ |
|---------------------------|---------|---------|--------------------|
| <i>Accountability</i>     | 60.000  | 60.000  |                    |
| <i>Fairness</i>           | 60.000  | 60.000  |                    |
| <i>Independency</i>       | 60.000  | 60.000  |                    |
| <b>Kinerja Perusahaan</b> | 420.000 | 169.676 | 0.596              |
| <i>Responsibility</i>     | 60.000  | 60.000  |                    |
| <i>Transparency</i>       | 60.000  | 60.000  |                    |



Tabel 14 terlihat bahwa hasil  $Q^2$  pada variabel Kinerja Perusahaan (KP) memiliki nilai sebesar 0.596. hal tersebut menunjukkan bahwa *Accountability* (AC), *Fairness* (FN), *Independency* (IP), *Responsibility* (RS), dan *Transparency* (TP) memiliki relevansi prediktif yang besar untuk Kinerja Perusahaan (KP).

## Pengujian Hipotesis

### Responden karyawan

Tabel 15 Hasil *Bootstrapping Calculation*

| <i>Hypothesis</i> | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Values</i> |
|-------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| AC→KP             | 0.184                      | 0.194                  | 0.119                             | 1.541                         | 0.124           |
| FN→KP             | 0.206                      | 0.223                  | 0.137                             | 1.509                         | 0.132           |
| IP→KP             | 0.485                      | 0.474                  | 0.143                             | 3.393                         | 0.001           |
| RS→KP             | -0.019                     | -0.020                 | 0.150                             | 0.125                         | 0.901           |
| TP→KP             | 0.234                      | 0.224                  | 0.112                             | 2.090                         | 0.037           |

#### 1. Pengujian hipotesis satu (*transparency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Dalam tabel 15 hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa hubungan variabel *Transparency* (TP) dengan Kinerja Perusahaan (KP) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.234. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *Transparency* (TP) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (KP). Dan memiliki nilai t sebesar 2.090 dimana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1.96). Serta memiliki nilai p-value sebesar 0.037 yang artinya sesuai dengan kriteria nilai p-value (kurang dari 0.05). sehingga analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *transparency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut berarti sesuai dengan hipotesis satu dimana *transparency* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya karyawan merasakan adanya implementasi dari prinsip *corporate governance* yaitu *transparency* yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulita Sari (2017) pada perusahaan BUMN Kota Palembang yang menyatakan bahwa prinsip *transparency* signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Ini artinya semakin tinggi penerapan prinsip keterbukaan atau *transparency* diterapkan semakin baik kinerja di dalam perusahaan..

#### 2. Pengujian hipotesis dua (*accountability* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Pada Tabel 15 hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel *Accountability* (AC) terhadap Kinerja Perusahaan (KP) memiliki nilai *original sample* sebesar 0.184. Hasil *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *Accountability* (AC) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (KP). Akan tetapi memiliki nilai t sebesar 1.541 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (1.96). Serta memiliki nilai p-value sebesar 0.124 artinya nilai tersebut tidak sesuai dengan kriteria nilai p-value (kurang dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *accountability* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Analisis tersebut berarti tidak sesuai dengan hipotesis kedua dimana *accountability*

memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan menyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Dalam pengujian hipotesis ini karyawan tidak merasakan adanya pengaruh *accountability* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoni dan Siti (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa prinsip *accountability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Pengujian hipotesis tiga (*responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Pada Tabel 15 hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan variabel *Responsibility* (RS) dengan Kinerja Perusahaan (KP) mempunyai nilai *original sample* sebesar -0.019. Nilai *original sample* yang negatif menunjukkan bahwa *Responsibility* (RS) memiliki pengaruh yang negatif. Dan juga memiliki nilai *t* sebesar 0.125 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *t*-tabel (1.96). Serta memiliki nilai *p*-value sebesar 0.901 artinya nilai tersebut tidak sesuai dengan kriteria nilai *p*-value (kurang dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut berarti tidak sesuai dengan hipotesis tiga dimana *responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya karyawan belum merasakan adanya implementasi dari prinsip *corporate governance* yaitu *responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela Dharmayanti (2017) pada PT. Trafoindo Prima Perkasa yang menyatakan bahwa analisis variabel *responsibility* terhadap kinerja perusahaan adalah tidak terdapat pengaruh signifikan

### 4. Pengujian hipotesis empat (*independency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Dalam Tabel 15 hasil pengujian hipotesis empat menunjukkan bahwa hubungan variabel *Independency* (IP) dengan Kinerja Perusahaan (KP) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.485. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *Independency* (IP) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (KP). Dan memiliki nilai *t* sebesar 3.393 dimana nilai tersebut lebih besar dari *t*-tabel (1.96). Serta memiliki nilai *p*-value sebesar 0.001 yang artinya sesuai dengan kriteria nilai *p*-value (kurang dari 0.05). Sehingga analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *independency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut berarti sesuai dengan hipotesis empat dimana *independency* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis empat diterima. Artinya karyawan merasakan adanya implementasi dari prinsip *corporate governance* yaitu *independency* yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulita Sari (2017) pada perusahaan BUMN Kota Palembang yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara prinsip *independency* terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi prinsip *independency* diterapkan semakin baik kinerja dalam perusahaan.

### 5. Pengujian hipotesis lima (*fairness* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Dalam Tabel 15 hasil pengujian hipotesis empat menunjukkan bahwa hubungan variabel *Fairness* (FN) dengan Kinerja Perusahaan (KP) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.206. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *Fairness* (FN) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (KP). Dan memiliki nilai *t* sebesar 1.509 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *t*-tabel (1.96). Serta memiliki nilai *p*-value sebesar 0.132 yang artinya tidak sesuai dengan kriteria nilai *p*-value (kurang dari 0.05). Sehingga analisis yang dilakukan

menunjukkan bahwa *fairness* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut berarti tidak sesuai dengan hipotesis lima dimana *fairness* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Artinya karyawan belum merasakan adanya implementasi dari prinsip *corporate governance* yaitu *fairness* yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela Dharmayanti (2017) pada PT. Trafoindo Prima Perkasa yang menyatakan bahwa analisis variabel *fairness* terhadap kinerja perusahaan adalah tidak terdapat pengaruh signifikan.

## Responden pelanggan

Tabel 16 Hasil *Bootstrapping Calculation*

| <i>Hypothesis</i> | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Values</i> |
|-------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-----------------|
| AC→KP             | 0.056                      | 0.043                  | 0.104                             | 0.540                         | 0.589           |
| FN→KP             | 0.313                      | 0.316                  | 0.101                             | 3.096                         | 0.002           |
| IP→KP             | 0.462                      | 0.462                  | 0.111                             | 4.168                         | 0.001           |
| RS→KP             | 0.093                      | 0.092                  | 0.106                             | 0.878                         | 0.380           |
| TP→KP             | 0.120                      | 0.133                  | 0.079                             | 1.521                         | 0.129           |

### 1. Pengujian hipotesis satu (*transparency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Dalam tabel 16 hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa hubungan variabel *Transparency* (TP) dengan Kinerja Perusahaan (KP) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.120. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *Transparency* (TP) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (KP). Dan memiliki nilai t sebesar 1.521 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel (1.96). Serta memiliki nilai p-value sebesar 0.129 yang artinya tidak sesuai dengan kriteria nilai p-value (kurang dari 0.05). sehingga analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *transparency* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut berarti tidak sesuai dengan hipotesis satu dimana *transparency* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Artinya pelanggan tidak merasakan adanya implementasi dari prinsip *corporate governance* yaitu *transparency* yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Yuspitasari, Ikhwan Hamdani, H. Hilman Hakiem (2018) pada Bank Syariah Mandiri cabang Bogor yang menyatakan bahwa *transparency* tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja pegawai yang berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

### 2. Pengujian hipotesis dua (*accountabilty* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Dalam tabel 16 hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa hubungan variabel *Accountability* (AC) dengan Kinerja Perusahaan (KP) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.056. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *Accountability* (AC) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (KP). Dan memiliki nilai t sebesar 0.540

dimana nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel (1.96). Serta memiliki nilai p-value sebesar 0.589 yang artinya tidak sesuai dengan kriteria nilai p-value (kurang dari 0.05). sehingga analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *accountablitty* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut berarti tidak sesuai dengan hipotesis dua dimana *accountability* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya pelanggan tidak merasakan adanya implementasi dari prinsip *corporate governance* yaitu *accountability* yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yoni dan Siti (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa prinsip akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Pengujian hipotesis tiga (*responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Dalam Tabel 16 hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa hubungan variabel *Responsibility* (RS) dengan Kinerja Perusahaan (KP) menunjukkan nilai original sample sebesar 0.093. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *Responsibility* (RS) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (KP). Dan memiliki nilai t sebesar 0.878 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel (1.96). Serta memiliki nilai p-value sebesar 0.380 yang artinya tidak sesuai dengan kriteria nilai p-value (kurang dari 0.05). sehingga analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut berarti tidak sesuai dengan hipotesis tiga dimana *responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya pelanggan tidak merasakan adanya implementasi dari prinsip *corporate governance* yaitu *responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela Dharmayanti (2017) pada PT. Trafoindo Prima Perkasa yang menyatakan bahwa analisis variabel *responsibility* terhadap kinerja perusahaan adalah tidak terdapat pengaruh signifikan.

### 4. Pengujian hipotesis empat (*independency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Dalam Tabel 16 hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa hubungan variabel *Independency* (IP) dengan Kinerja Perusahaan (KP) menunjukkan nilai original sample sebesar 0.462. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *Independency* (IP) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (KP). Dan memiliki nilai t sebesar 4.168 dimana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1.96). Serta memiliki nilai p-value sebesar 0.001 yang artinya sesuai dengan kriteria nilai p-value (kurang dari 0.05). sehingga analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *independency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut berarti sesuai dengan hipotesis empat dimana *independency* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Artinya pelanggan dapat merasakan adanya implementasi dari prinsip *corporate governance* yaitu *independency* yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulita Sari (2017) pada perusahaan BUMN Kota Palembang yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara prinsip kemandirian atau *independency* terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi prinsip *independency* diterapkan semakin baik kinerja di dalam perusahaan.

## 5. Pengujian hipotesis lima (*fairness* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan)

Dalam Tabel 16 hasil pengujian hipotesis lima menunjukkan bahwa hubungan variabel *Fairness* (FN) dengan Kinerja Perusahaan (KP) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.313. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa *Fairness* (FN) memiliki hubungan yang positif terhadap Kinerja Perusahaan (KP). Dan memiliki nilai t sebesar 3.096 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel (1.96). Serta memiliki nilai p-value sebesar 0.002 yang artinya sesuai dengan kriteria nilai p-value (kurang dari 0.05). sehingga analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *fairness* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut berarti sesuai dengan hipotesis tempat dimana *fairness* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulita Sari (2017) pada perusahaan BUMN Kota Palembang yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa prinsip *fairness* signifikan memengaruhi kinerja perusahaan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang Prinsip *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada *FinTech* PayPro) yaitu sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji hipotesa responden karyawan PayPro *transparency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro). *Accountability* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro). *Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro). *Independency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro). *Fairness* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro).

Berdasarkan hasil uji hipotesa responden pelanggan PayPro *transparency* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro). *Accountability* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro). *Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro). *Independency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro). *Fairness* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT Solusi Pasti Indonesia (PayPro).

## DAFTAR PUSTAKA

Amirin, M. T. 2010. Skala Likert: Penggunaan dan Analisis Datanya. [Online].

Tersedia: <http://tatangmanguny.wordpress.com/>. [6 Februari 2018].

Daniri, M. A. 2014. Lead By GCG . Gagas Bisnis Indonesia. Jakarta.

Dharmayanti, N. 2017. “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan pada PT Trafoindo Prima Perkasa “. *Jurnal Mahasiswa Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*.  
Tangerang.

Ghozali, I. 2015. Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan

Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. Edisi 2. Semarang: Universitas Diponegoro.

Noor, J. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rangkuti, F. 2011. SWOT Balance Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Rahmatika, M., Kirmizi, dan Agusti, R. 2015.” Pengaruh Penerapan Prinsip-Pinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Angkasa Pura II”. Jurnal Akuntansi Universitas Riau. Vol.3 No.2. Riau.

Rubrik. 2017. Apa Itu Industri Financial Technology (FinTech Indonesia). [Online]. Tersedia: <https://www.google.co.id/amp/s/www.financialku.com/apa-itu-industri-financial-technology-fintech-indonesia/amp/>. [9 Februari 2019].

Sari, T. Y. 2017. “Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan BUMN Kota Palembang”. Jurnal Akuntansi Muhammadiyah. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zainal, M. 2009. Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suci, Y. F. , dan Khairani, S. 2013. “Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Kereta Api (PERSERO Divisi Regional III Sumatera Selatan”. Jurnal Penelitian STIE MDP. Sumatera.